

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar. Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ditjenbun, 2019).

Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat dimana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada Tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 15.081.021 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu seluas 8.417.232 hektar.

Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 6.084.126 hektar sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 579.644 hektar (Ditjenbun 2021). Permasalahan yang dapat menyebabkan fluktuasi produktivitas kelapa sawit adalah kurang baiknya pemeliharaan dan pengelolaan kelapa sawit serta kurang efektifnya pelaksanaan panen dan pengangkutan hasil panen. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas kelapa sawit yaitu penunasan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2008).



Pahan (2012) menyatakan bahwa kapasitas produksi kelapa sawit ditentukan oleh ukuran tajuk atau luas daun sebagai permukaan fotosintesis. Pengelolaan tajuk secara tepat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi kelapa sawit. Luas daun akan meningkat secara progresif pada umur 8 – 10 tahun setelah tanam. Hasil tersebut dikarenakan adanya penambahan anak daun dan rata-rata ukurannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tajuk antara lain genetik bahan tanaman, jarak tanam, tunas pokok, hama dan penyakit, dan pemanenan. Pohon kelapa sawit normal yang dibudidayakan memiliki 10 – 50 pelepah daun pada satu pohon. Apabila tidak dilakukan penunasan, maka jumlah pelepah daun dapat melebihi 60 pelepah (Setyamidjaja, 2006). Penunasan yang tepat adalah penunasan yang dapat menjaga produksi maksimum dan memperkecil kehilangan produksi. Jumlah pelepah yang optimum untuk mendapatkan produksi yang maksimum yaitu 48 – 56 pelepah pada tanaman kelapa sawit muda, dan 40 – 48 pelepah pada tanaman kelapa sawit tua (Pahan, 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir (TA) ini adalah :

1. Untuk menghitung produksi pada Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menghasilkan di PT Perkebunan Minanga Ogan.
1. Untuk mencari tahapan penunasan terhadap produksi buah sawit secara fisiologis dan teknis.
2. Menghitung anggaran biaya dan norma tenaga kerja.



II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Minanga *Group*, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihibau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic*/Jerman, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah



tantangan.

Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara 4°3'44"LS 104°7'35"BT.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

b. Misi Perusahaan

Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalau manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

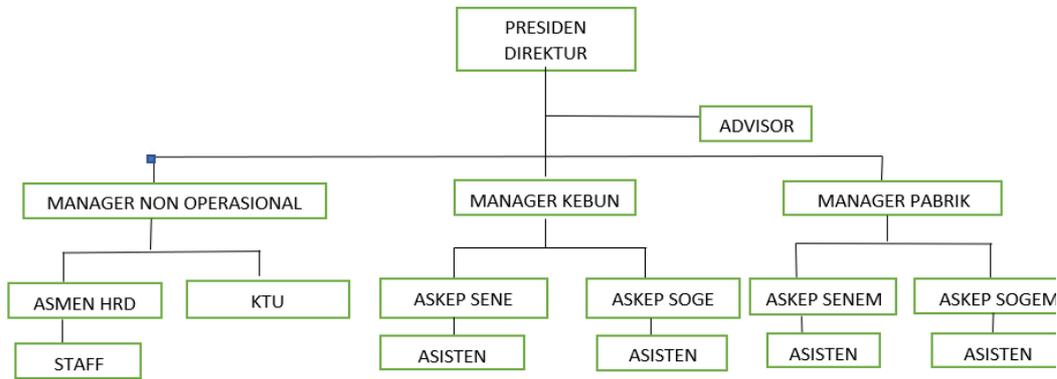
c. Tata Nilai Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: moralitas, antusiasme, mutu terbaik, pertumbuhan, aktualisasi dan kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI
PT PERKEBUNAN MINANGA OGAN





Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan
Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut :

a. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

b. Direktur Operasional

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.

c. *General Manager* (GM) Operasional

Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

d. Manajer Pemitra

Bertugas untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip Kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma atau KUD
3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk pemberdayaan KUD atau

kelompok tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan

4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
5. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD
6. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD
7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

e. **Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*) Operasional**

Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

f. **Manager Kebun**

Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

g. **Asisten Kebun**

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

h. **Asisten Kepala PKS**

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. **Asisten Afdeling**

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimisasi sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor

